

## **HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI TERHADAP MOBILISASI DINI PASIEN POST OPERASI**

**David Andy Wibawa\*, M. Riduansyah, Subhannur Rahman, Ahmad Syahlani**

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka No.2, Pemurus Luar, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238, Indonesia

\*[davidandy257@gmail.com](mailto:davidandy257@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Salah satu situasi yang memunculkan keresahan merupakan cara kelahiran, baik dengan cara otomatis ataupun dicoba dengan Sectio Cesarea (SC). Keresahan bila dibiarkan akan memunculkan pergantian dengan cara raga ataupun intelektual yang akan berdampak melonjaknya kegiatan syaraf simpatis serta melonjaknya tekanan darah, denyut jantung, pernafasan, merasa mulas, keringat dingin, kendala perkemihan, serta dengan cara biasa tenaga penderita akan menurun yang bisa mudarat penderita itu sendiri. Pada penderita post pembedahan sectio sesarea direkomendasikan buat melaksanakan aktivasi dini. Ada pula faktor yang bisa pengaruhi penerapan tindakan aktivasi salah satunya ialah dipengaruhi oleh aspek emosional pasien seperti mengalami kecemasan. Tujuan untuk mengenali hubungan tingkatan keresahan penderita pre pembedahan kepada mobilisasi dini pasien post operasi caesar di RSUD Hanau. Penelitian ini ialah penelitian dengan konsep penelitian cross sectional. Jumlah ilustrasi yang di manfaatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 orang responden pasien operasi caesar yang diambil dengan Teknik purposive sampling. Penelitian ini dilakukan di RSUD Hanau. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesoner Hamilton Rating Scale for Anxiety (HARS). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat serta analisis bivariat menggunakan uji Spearman's rho. Sebagian besar responden mengalami cemas berat yaitu sebanyak 9 orang (42,9%). Sebagian besar responden melakukan mobilisasi dini post operasi caesar yaitu sebanyak 12 orang (57,1%). Hasil uji Analisa didapatkan nilai  $p=0,131$  yang artinya menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  yang artinya tidak ada hubungan. Terdapat nilai correlation coefficient diperoleh nilai  $-0,340$ , yang berarti menunjukkan bahwa hubungan yang lemah antara tingkat kecemasan pasien pre operasi terhadap kecemasan pasien post operasi caesar. Tidak terdapat ikatan antara tingkatan keresahan penderita pre operasi terhadap mobilisasi dini pasien post operasi caesar di RSUD Hanau dengan kekuatan yang lemah dan tidak searah.

Kata kunci: kecemasan; mobilisasi dini; post operasi; pre operasi

### ***RELATIONSHIP BETWEEN PREOPERATIVE PATIENT ANXIETY LEVEL AND EARLY MOBILISATION OF POSTOPERATIVE PATIENTS***

#### **ABSTRACT**

*One of the situations that causes anxiety is the way of birth, either automatically or attempted with Sectio Cesarea (SC). Anxiety if left unchecked will cause changes in physical or intellectual ways that will have an impact on increasing sympathetic nerve activity and increasing blood pressure, heart rate, breathing, feeling nauseous, cold sweats, urinary problems, and in the usual way the patient's energy will decrease which can be detrimental to the patient himself. In patients after cesarean section surgery, it is recommended to carry out early activation. There are also factors that can influence the implementation of activation measures, one of which is influenced by the patient's emotional aspects such as experiencing anxiety. Objective to identify the relationship between the level of anxiety of pre-surgery patients and early mobilization of post-cesarean section patients at Hanau Hospital. Method: This study is a study with a cross-sectional research concept. The number of illustrations used in this study was 21 respondents of cesarean section patients who were taken using the purposive sampling technique. This study was conducted at Hanau Hospital. The instrument used in this study was the Hamilton Rating Scale for Anxiety (HARS) questionnaire. Data analysis in this study used univariate analysis and bivariate analysis using the Spearman's rho test. Most respondents experienced severe anxiety, namely 9 people (42.9%). Most respondents did early mobilization after cesarean section, namely 12 people (57.1%). The results of the Analysis test obtained a  $p$  value = 0.131 which means*

*rejecting  $H_0$  and accepting  $H_a$  which means there is no relationship. There is a correlation coefficient value obtained  $-0.340$ , which means that there is a weak relationship between the level of preoperative patient anxiety and the anxiety of post-cesarean patients. There is no relationship between the level of preoperative patient anxiety and early mobilization of post-cesarean patients at Hanau Hospital with weak and non-unidirectional strength.*

*Keywords: anxiety; early mobilization; post-operation; pre-operation*

## **PENDAHULUAN**

Kecemasan (Ansietas) adalah respon orang kepada sesuatu kondisi yang tidak diharapkan serta kerap dirasakan oleh tiap orang dalam kehidupannya sehingga menimbulkan peringatan penting dan berharga yang menyebabkan seseorang untuk berupaya melindungi diri dan menjaga keseimbangan diri (Eliza & Sukmalara, 2018). Kecemasan apabila dibiarkan akan menimbulkan perubahan secara fisik maupun psikologis yang akan berakibat meningkatnya kerja syaraf simpatis dan meningkatnya tekanan darah, denyut jantung, pernafasan, merasa mulas, keringat dingin, kendala perkemihan, serta dengan cara biasa tenaga penderita akan menurun yang bisa mudarat penderita itu sendiri (Agustin et al., 2020). Salah satu kondisi yang menimbulkan kecemasan merupakan cara kelahiran. Cara kelahiran bisa berjalan dengan cara otomatis ataupun dilakukan dengan Sectio Cesarea (SC). Tindakan yang dilakukan untuk mencegah kematian janin serta bunda sebab terdapatnya sesuatu komplikasi yang hendak terjalin setelah itu apabila persalinan dilakukan secara pervaginam adalah tindakan operasi sectio caesarea (Kristanti & Faidah, 2022).

Pada pasien post operasi sectio sesarea dianjurkan untuk melakukan mobilisasi dini. Manfaat dari melakukan latihan mobilisasi dini dapat meningkatkan sirkulasi darah yang akan menyebabkan rasa nyeri pada luka operasi menurun dan proses penyembuhan luka jauh lebih cepat dibandingkan dengan yang tidak melakukan mobilisasi (Rahman & Kurniasari, 2021). Sedangkan akibat dari tidak melakukan mobilisasi yaitu dapat menyebabkan timbulnya gangguan dari fungsi tubuh, aliran darah menjadi terhambat dan nyeri pada luka operasi semakin meningkat. Alhasil cedera pembedahan hendak susah pulih serta berpotensi menaikkan lama hari jaga. Adapun penelitian mengatakan bahwa faktor - faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan tindakan mobilisasi yaitu dipengaruhi oleh faktor fisiologis diantaranya kenaikan suhu tubuh (hipertermi), mengalami perdarahan yang berlebihan, derajat nyeri yang dirasakan pasien, faktor emosional pasien seperti mengalami kecemasan dan faktor perkembangan yakni usia dan status paritas (Kristanti & Faidah, 2022). Pelaksanaan mobilisasi dini di ruang kebidanan RSUD Hanau tergolong dalam kategori kurang di karenakan beberapa factor yang mempengaruhi pasien diantaranya rasa takut dalam pergerakan tubuh yang boleh dilakukan setelah operasi. Dari 103 pasien dari bulan januari sampai maret 2024 pasien yang menjalani operasi Caesar sebagian besar yaitu 67 pasien yang tidak melakukan mobilisasi dini setelah operasi. Berdasarkan hal tersebut tujuan dalam penelitian ini adalah melakukan mengidentifikasi hubungan tingkat kecemasan pasien pre operasi terhadap mobilisasi dini pasien post operasi di RSUD Hanau.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di RSUD Hanau. Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu pasien yang menjalani operasi caesar pada bulan januari- maret 2024 yang berjumlah 103 pasien. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 orang responden pasien operasi caesar. Pengumpulan sampel ini cocok dengan patokan inklusi serta eksklusi yang sudah ditetapkan oleh peneliti yaitu menggunakan purposive sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesoner Hamilton Rating Scale for Anxiety (HARS). Hasil uji validitas menggunakan rumus

Product Momen Pearson lebih besar dari 0,3 dengan nilai reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach > 0,70. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat yang menghasilkan distribusi prosentase dan frekuensi pada setiap variabel, serta analisis bivariat menggunakan uji Spearman's rho.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi dan Prosentase Karakteristik Umur Responden

Karakteristik Umur	f	%
< 20 th/> 35 th	8	38,1
21-35 th	13	61,9
Total	21	100,0

Sebagian besar responden berumur 21-35 tahun yang termasuk umur reproduksi sehat yaitu sebanyak 12 responden (61,9%) dan 8 lainnya (38,1%) berumur <21/>35 tahun yang termasuk umur beresiko dalam reprodusi.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi dan Prosentase Karakteristik Pendidikan Responden

Karakteristik Pendidikan	f	%
Tidak Tamat SD	1	4,8
Tamat SD	5	23,8
Tamat SMP	5	23,8
Tamat SMA	8	38,1
Tamat PT	2	9,5
Total	21	100,0

Responden yang berpendidikan tidak tamat SD sebanyak 1 orang (4,8%), dengan pendidikan tamat SD sebanyak 5 orang (23,8%), pendidikan tamat SMP sebanyak 5 orang (23,8%), kemudian dengan pendidikan tamat SMA sebanyak 8 orang (38,1%), dan dengan pendidikan tamat PT sebanyak 2 orang (9,5%),

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi dan Prosentase Karakteristik Pekerjaan Responden

Karakteristik Pekerjaan	f	%
Bekerja	10	47,6
Tidak bekerja	11	52,4
Total	21	100,0

Responden yang bekerja sebanyak 10 orang (47,6%) dan yang tidak bekerja sebanyak 11 orang (52,4%).

### Tingkat Kecemasan

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi dan Prosentase Variabel Tingkat Kecemasan

Variabel Tingkat Kecemasan	f	%
Cemas ringan	5	23,8
Cemas sedang	7	33,3
Cemas berat	9	42,9
Total	21	100,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami cemas berat sebelum operasi yaitu sebanyak 9 orang (42,9%), 7 orang (33,3%) mengalami cemas sedang, dan 5 orang lainnya (23,8%) mengalami cemas ringan.

## Mobilisasi Dini

Tabel 5.  
 Distribusi Frekuensi dan Prosentase Variabel Mobilisasi Dini

Variabel Mobilisasi Dini	f	%
Ya	12	57,1
Tidak	9	42,9
Total	21	100,0

Sebagian besar responden melakukan mobilisasi dini post operasi caesar yaitu sebanyak 12 orang (57,1%) dan 9 lainnya (42,9) tidak melakukan mobilisasi dini post operasi caesar.

## Analisis Bivariat

Tabel 6.  
 Hasil Uji Korelasi Spearman Rho

	Korelasi	Sig.
Tingkat kecemasan pasien pre operasi terhadap mobilisasi dini pasien post operasi caesar	-0,340	0,131

Tabel 6 hasil Uji Korelasi Spearman's Rho tingkat kecemasan pasien pre operasi terhadap mobilisasi dini pasien post operasi caesar, didapatkan hasil Sig. (2-tailed) sebesar 0,131 atau p value > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan pasien pre operasi terhadap mobilisasi dini pasien post operasi caesar di RSUD Hanau. Berdasarkan keeratan hubungannya, pada nilai correlation coefficient diperoleh nilai -0,340, yang berarti menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara tingkat kecemasan pasien pre operasi terhadap kecemasan pasien post operasi caesar. Pada nilai correlation coefficient juga menunjukkan nilai negatif yang memiliki arti bahwa hubungan tersebut tidak searah yaitu jika tingkat kecemasan pasien pre operasi rendah maka mobilisasi dini pasien post operasi caesar akan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan pasien pre operasi terhadap mobilisasi dini pasien post operasi caesar di RSUD Hanau dengan kekuatan yang lemah dan tidak searah.

## PEMBAHASAN

### Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami cemas berat sebelum operasi yaitu sebanyak 9 orang (42,9%). Menurut Stuart, (2017) tingkat kecemasan berat sangat mengurangi persepsi orang, dimana orang mengarah guna memfokuskan atensi pada suatu yang terinci serta khusus, serta tidak bisa berfikir mengenai perihal yang lain. Seluruh sikap ditunjukkan guna kurangi ketegangan ditandai dengan sulit berfikir, penyelesaian permasalahan kurang baik, khawatir, bimbang, menarik diri, amat takut, kontak mata kurang baik, berkeringat banyak, bicara cepat, rahang menegang, menggertakkan gigi, mondar mandir dan gemetar.

Perasaan cemas yang dirasakan pasien berhubungan dengan kondisi fisiknya saat itu, biaya pengobatan, prosedur medis yang lagi dijalani serta akan dilaksanakan semacam pembedahan operasi, situasi fisik setelah dilakukan pembedahan, kegagalan operasi, dan kondisi kehidupan keluarga yang ditinggalkan. (Oktarini & Prima, 2021). Sejauh mana setiap pasien mengungkapkan kecemasan mengenai pengalaman masa depan bergantung pada banyak faktor. Hal ini mencakup usia, jenis kelamin, jenis dan luas pembedahan yang direkomendasikan, pengalaman pembedahan sebelumnya, dan kepekaan individu terhadap situasi stres (Bedaso & Ayalew, 2019).

### Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi Caesar

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden melakukan mobilisasi dini post operasi caesar yaitu sebanyak 12 orang (57,1%). Efek samping sectio caesarea, tidak hanya

rasa sakit dari insisi abdominal, pula dampak tidak aman dari dampak sisi anestesi. Mayoritas perempuan menginginkan era penyembuhan kesehatannya. Operasi dan anestesi dapat menyebabkan akumulasi cairan yang dapat menyebabkan pneumonia sehingga sangat penting untuk bergerak (Sulasmi, 2015). Mobilisasi penting untuk mempercepat kesembuhan ibu sehingga dia dapat kembali beraktivitas normal sehari-hari. Mobilisasi dengan kombinasi fisioterapi dapat berperan dalam meningkatkan status fungsional pada kondisi pasca SC dengan mobilisasi. Latihan mobilisasi dapat mengurangi nyeri, meningkatkan kekuatan otot, penyembuhan luka, dan kegiatan fungsional yang mandiri (Huang et al., 2019). Kemampuan melakukan aktivitas seperti berdiri, berjalan, bekerja, makan, minum, dll. Merupakan kebutuhan bawah yang telak untuk tiap orang. Dengan beraktifitas hingga tubuh jadi sehat, organ pernafasan serta penyebaran darah badan bertugas dengan baik, dan metabolisme tubuh jadi maksimal. Tidak hanya itu, keahlian beranjak pula pengaruhi harga diri serta pandangan badan seorang (Suratun S., 2019).

### **Hubungan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Terhadap Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi Caesar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan pasien pre operasi terhadap mobilisasi dini pasien post operasi caesar di RSUD Hanau dengan kekuatan yang lemah dan tidak searah. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eliza & Sukmalara, 2018) yang juga menunjukkan bahwa tidak terdapatnya hubungan antara tingkat kecemasan dengan kemampuan mobilisasi dini pada ibu post sectio caesarea. Kemudian didukung pula dengan penelitian (Rahman & Kurniasari, 2021) yang juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan mobilisasi dini. Pada pasien yang akan dilakukan prosedur pembedahan seperti sectio caesarea akan menimbulkan suatu reaksi emosional, seperti kecemasan preoperasi (Ihdaniyati, dalam Kristanti & Faidah, 2022). Kecemasan pra pembedahan digambarkan sebagai perasaan yang tidak nyaman, sumbernya tidak diketahui oleh individu tetapi diketahui menyebabkan hemodinamik abnormal sebagai konsekuensi dari stimulasi simpatis, parasimpatetik dan endokrin (Sigdel, 2015). Akan tetapi hal tersebut dapat diantisipasi sehingga tidak menimbulkan efek pada post operasi dan pasien dapat melakukan mobilisasi dini dengan baik.

Cara untuk menurunkan kecemasan diantaranya menurut Rokawie et al., (2017), mengemukakan bahwa relaksasi tarik nafas dalam dapat menurunkan kecemasan dengan efektif, sama halnya menurut Savitri et al., (2019) terapi musik juga dapat menurunkan kecemasan. Selain itu juga menurut penelitian Ernawati & Hernowo, (2015) mengatakan bahwa edukasi kepada pasien pra pembedahan dapat menurunkan kecemasan dengan efektif. Peran perawat sebagai pemberi pendidikan kesehatan adalah dengan memberikan pendidikan kepada individu dan keluarga, dengan pendidikan pra pembedahan terkait mobilisasi dini (Maryunani, 2014). Tindakan Pre-operasi ialah sesuatu stresor untuk penderita yang bisa membangkitkan respon tekanan pikiran baik fisiologis ataupun psikologis. Respon psikologis bisa merupakan kecemasan (Priscilla et al., 2017). Persiapan sebelum operasi meliputi persiapan fisik, persiapan mental atau psikis, informed consent, dan pemberian obat premedikasi. Persiapan fisik dan mental harus dilakukan pada pasien yang akan menjalani operasi (Kurniawan et al., 2018). Persiapan fisik dan mental sangat penting dilakukan untuk mencegah terjadinya penyulit pasca bedah dan komplikasi pasca bedah serta mempersiapkan mental pasien dalam menghadapi operasi, menurunkan ketakutan dan kecemasan serta memperbaiki coping individu menghadapi operasi (Bina Melvia Girsang & Hasrul, 2015).

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden sudah mau dan mampu untuk melakukan mobilisasi sesuai dengan tahapan mobilisasi. Perawat sudah mampu menerapkan tahapan mobilisasi dini kepada ibu post operasi sectio sesarea sehingga dapat dilihat tingkat mobilisasi yang dilakukan adalah baik. Adapun sebagian kecil responden yang terlambat/tidak melakukan mobilisasi. Hal ini terjadi karena responden belum mengetahui komplikasi yang akan terjadi apabila tidak melakukan mobilisasi dini dan adanya rasa cemas serta nyeri yang dirasakan responden sehingga responden tidak mau dan mampu untuk melakukan tahapan mobilisasi. Pada proses keperawatan pada pasien post operasi diarahkan untuk menstabilkan batas normal (equilibrium) fisiologi pasien, menghilangkan nyeri dan pencegahan komplikasi (Ajidah et al., dalam Agustin et al., (2020). Penderita yang diserahkan data mempunyai mungkin guna menaati konsep penyembuhan kedokteran serta sanggup menanggulangi pertanda penyakit alhasil mungkin terjalin komplikasi lebih kecil (Ratmiwasi et al., 2022). Dengan arahan yang diberikan perawat, responden itu merasa tidak khawatir serta sanggup buat melaksanakan aktivasi dini dengan baik.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan data sebagian besar responden mengalami cemas berat dan hanya setengah dari responden yang melakukan mobilisasi dini post operasi caesar yaitu sebanyak. Hasil uji Analisa menyatakan bahwa tidak terdapat ikatan antara tingkatan keresahan penderita pre operasi terhadap mobilisasi dini pasien post operasi caesar di RSUD Hanau dengan kekuatan yang lemah dan tidak searah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, R., Koeryaman, M. T., & DA, I. A. (2020). Gambaran Tingkat Cemas, Mobilisasi, Dan Nyeri Pada Ibu Post Operasi Sectio Sesarea Di RSUD dr. Slamet Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 20(2), 223. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v20i2.613>
- Bedaso, A., & Ayalew, M. (2019). Preoperative anxiety among adult patients undergoing elective surgery: a prospective survey at a general hospital in Ethiopia. *Patient Safety in Surgery*, 13(1), 18. <https://doi.org/10.1186/s13037-019-0198-0>
- Bina Melvia Girsang, & Hasrul. (2015). Gambaran Persiapan Perawatan Fisik dan Mental Pada Pasien Pre Operasi Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 2(1), 64–76.
- Eliza, C., & Sukmalara, D. (2018). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kemampuan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Bunda Aliyah Pondok Bambu Jakarta Timur. *Afiat*, 4(02), 563–570. <https://doi.org/10.34005/afiat.v4i02.703>
- Ernawati, N., & Hernowo, D. (2015). Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang proses persalinan terhadap tingkat kecemasan Ibu Primigravida Trimester III. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 3(2), 45–49.
- Huang, J., Cao, C., Nelson, G., & Wilson, R. D. (2019). A Review of Enhanced Recovery After Surgery Principles Used for Scheduled Caesarean Delivery. *Journal of Obstetrics and Gynaecology Canada*, 41(12), 1775–1788. <https://doi.org/10.1016/j.jogc.2018.05.043>
- Kristanti, A. N., & Faidah, N. (2022). Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 5(2), 110–116. <https://doi.org/10.35473/ijnr.v5i2.1461>

- Kurniawan, A., Kurnia, E., & Triyoga, A. (2018). Pengetahuan Pasien Pre Operasi Dalam Persiapan Pembedahan. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 4(2). <https://doi.org/10.32660/jurnal.v4i2.325>
- Maryunani, A. (2014). Asuhan Keperawatan Perioperatif – Pre Operasi (Menjelang Pembedahan). *Trans Info Madia*.
- Oktarini, S., & Prima, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Fraktur Pre Operasi. *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 10(1), 54–62. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v10i1.1590>
- Priscilla, M., Burke, K., & Bauldoff, G. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. EGC.
- Rahman, A., & Kurniasari, A. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Klien Post Operasi Appendectomy Dengan Mobilisasi Dini Di Rs Graha Husada Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 4(1), 36–42. <https://doi.org/10.48079/vol4.iss1.52>
- Ratmiwasi, C., Utami, S., & Agritubella, S. M. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan Mobilisasi Dini Terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Ibu Postpartum Sc Di Rspb Pekanbaru. *Jurnal Endurance*, 2(3), 346–353. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.1163>
- Rokawie, A. O. N., Sulastri, S., & Anita, A. (2017). Relaksasi Nafas Dalam Menurunkan Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Abdomen. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 257. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i2.500>
- Savitri, W., Fidayanti, N., & Subiyanto, P. (2019). Terapi Musik Dan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi. *Media Ilmu Kesehatan*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.30989/mik.v5i1.138>
- Sigdel, D. S. (2015). Perioperative anxiety: A short review. *Global Anesthesia and Perioperative Medicine*, 1(4). <https://doi.org/10.15761/GAPM.1000126>
- Stuart, G. W. (2017). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Elsevier.
- Sulasmu. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Mobilisasi Dini Dengan Perilaku Mobilisasi Dini Post Partum SC Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Naskah Publikasi UNISA Yogyakarta.
- Suratun S. (2019). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Peningkatan Aktivitas pada Pasien Pasca Operasi di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Masker Medika*, 7(1), 145–158.

